

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DENGAN APLIKASI ZOOM
DI KELAS VIII SMPN 24 BANJARMASIN**

*THE EFFECTIVENESS OF LEARNING INDONESIAN LANGUAGE WITH
ZOOM APPLICATION IN CLASS VIII OF SMPN 24 BANJARMASIN*

Ajeng Mega Silvia; Sainul Hermawan; Dewi Alfianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
ajengmegasilvia99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran daring Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kelas VIII D dan VIII H di SMPN 24 Banjarmasin berjumlah 64 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan terbagi menjadi tiga yaitu observasi, survei menggunakan angket melalui Google Form, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* efektif. Faktor pendukung yang membuat pembelajaran daring dalam penelitian ini efektif adalah tingkat kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran daring lebih bervariasi, penjelasan yang komprehensif dari guru membuat aspek psikomotorik dalam pembelajaran baik, dan sinyal internet yang lancar dapat membantu pembelajaran daring berjalan dengan baik. Hal lainnya yang mendukung pembelajaran daring efektif dapat dilihat dari hasil respon angket dan wawancara pada siswa tidak ada kendala yang berpengaruh besar dalam melakukan pembelajaran daring dengan *Zoom*.

Kata kunci: *efektivitas, pembelajaran daring, aplikasi zoom*

Abstract

This study will use the Zoom Meeting application to analyze the effectiveness of Indonesian language online learning. This is a qualitative descriptive research study. The data for this study came from 64 students in classes VIII D and VIII H at SMPN 24 Banjarmasin. The data gathering methods employed are grouped into three categories: observation, surveys using Google Forms, and interviews. According to the result of this research, online learning using the Zoom Meeting application is effective. In this study, the supporting factors that make online learning effective are the teachers' level of creativity in conducting online learning is more varied, comprehensive explanations from teachers make the psychomotor aspects of learning good, and smooth internet signals can help online learning run smoothly. Another factor that contributes to effective online learning is evidenced by the results of questionnaire responses and student interviews, which show that there are no significant barriers to effective online learning with Zoom.

Keywords: effectiveness, online learning, zoom application

Pendahuluan

Covid-19 telah melanda hampir ke seluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi berdampak buruk pada berbagai macam sektor mulai dari sektor ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik di tengah pandemi. Pembelajaran daring bertujuan mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar dapat mengajar siswa di mana pun dan kapan pun. Selain itu, pembelajaran daring juga memiliki keleluasaan waktu untuk siswa dapat belajar.

Kebijakan pemerintah menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh di sekolah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah.

SMPN 24 Banjarmasin juga menerapkan pembelajaran jarak jauh secara daring. Guru melaksanakan pembelajaran daring melalui media grup WhatsApp dan media Google Form untuk membagikan bahan ajar. Jika pembelajaran daring hanya menggunakan WhatsApp atau Google Form, tentunya tidak ada interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Siswa hanya bisa membaca dan membalas penjelasan dari guru melalui pesan di WhatsApp saja. Kurangnya penjelasan dari guru dapat memicu tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan meninjau penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menggunakan media aplikasi *Zoom Meeting* agar terciptanya interaksi antara guru dan siswa dalam kelas maya. Efektivitas pembelajaran daring sebelumnya telah banyak diteliti, salah satu penelitian efektivitas pembelajaran daring ditulis oleh Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. (2020) yaitu

“Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.”

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus dan hasil penelitian diambil dari hasil observasi serta wawancara. Berdasarkan simpulan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pada penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meetings* perlu adanya langkah-langkah untuk penggunaan aplikasi *Zoom* sebagai media perkuliahan daring. Hal tersebut untuk memudahkan dosen dan mahasiswa ataupun pengguna lainnya dalam penggunaan aplikasi *Zoom* itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, aplikasi ini cukup efektif untuk media perkuliahan daring.

Alasan utama peneliti melakukan penelitian ini dilihat berdasarkan

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Strauss

kondisi guru selama pembelajaran jarak jauh diberlakukan di Indonesia. Berbagai cara dilakukan guru agar pembelajaran terus berlangsung secara optimal. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai sarana menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, tentunya juga perlu diketahui keefektifan dalam penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* pada pelaksanaan pembelajaran. Keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* merupakan topik utama dalam penelitian ini karena dengan mengetahui keefektifan penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran daring maka penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dapat menentukan apakah aplikasi ini dapat terus digunakan dalam pembelajaran selama masa pandemi guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

dan Corbin (1990) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuannya dilakukan tidak

menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 24 Banjarmasin. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas VIII D dan kelas VIII H sebagai objek penelitian. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini berlangsung selama satu bulan, waktu satu bulan tersebut digunakan untuk proses pengumpulan data dan analisis data.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting*. Peneliti menganalisis pembelajaran daring tersebut dan menganalisis interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Data selanjutnya yang akan diambil yaitu hasil dari respons siswa yang telah peneliti analisis melalui angket yang sudah diberikan kepada siswa dan

wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII D dan kelas VIII H SMPN 24 Banjarmasin yang masing-masing kelas berjumlah 32 orang. Siswa kelas VIII D dan kelas VIII H.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada tiga yaitu teknik observasi, angket dan wawancara yaitu: 1) teknik observasi dengan menyaksikan dan mengamati proses pembelajaran daring mata siswaan Bahasa Indonesia kelas VIII menggunakan aplikasi *Zoom*. 2) menganalisis data hasil angket yang diperoleh. 3) menganalisis hasil wawancara dari 4 informan yang terdiri dari 2 siswa dari kelas VIII D dan 2 siswa dari kelas VIII H secara tidak langsung.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Agusta, I., 2003:10) menyatakan bahwa terdapat tiga jalur penelitian data kualitatif, yaitu reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data ini mendeskripsikan hasil dari data angket yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan tahapan yakni mengumpulkan data yang diperoleh berupa video pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting*, menganalisis data yang diperoleh berupa angket yang berisi pertanyaan tertutup dan wawancara yang diberikan pada siswa, mengumpulkan kembali semua data yang diperoleh peneliti, dan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh kemudian memberikan simpulan dari hasil penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan *Zoom Meeting*, berikut ulasannya.

Observasi

Pembelajaran daring berlangsung 1JP (satu jam pembelajaran) yang dilakukan oleh Ibu

Rabiatul Adawiah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa melalui grup WhatsApp bahwa pembelajaran yang akan datang dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Selanjutnya guru langsung membagikan *link* yang telah disediakan. Guru memberikan waktu 10-20 menit untuk menunggu siswa yang lainnya masuk. Setelah cukup menunggu siswa bergabung dalam pembelajaran daring menggunakan *Zoom Meeting*, guru kemudian mulai mengajar. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa dapat berinteraksi melalui kelas maya dengan guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran. Jika tidak ada yang bertanya guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa. Peneliti dapat melihat terdapat siswa yang aktif bicara dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa diberlakukannya pembelajaran daring menggunakan

Zoom Meeting cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Angket

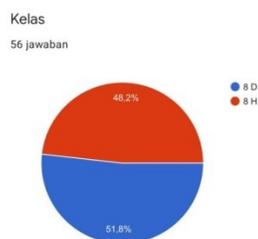
Sugiyono (dalam Ulfatun, T. dkk., 2016:6), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada siswa kelas VIII D dan VIII H yang berjumlah 64 siswa. Angket yang diberikan peneliti berupa beberapa pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Berikut uraian gambaran umum deskripsi data hasil penelitian angket tertutup yang diberikan pada siswa:

Nama lengkap Anda
56 jawaban

Siti Aqila Nayyara
Fatma dwi risanawati
Durattun Nafisah
Fairuz Hasna
Naufal riziqa
Fahreza Muhammad Pratama
Reza setiyo pratama
Naila Apriliyanti Sharifa Yuwanda
Rafi ahmad fadhillah

Gambar 1.

Gambar di atas siswa hanya mengisi nama lengkap sekaligus sebagai daftar hadir siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*.



Gambar 2.

Pertanyaan di atas merupakan pertanyaan tertutup, siswa mengisi daftar kelas. Hal tersebut juga memudahkan guru melihat kelas yang paling aktif dalam melakukan pembelajaran daring.

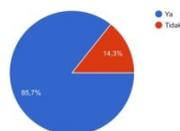
Nomor Hp/WA Anda
56 jawaban

087846713308
083159095354
085654796534
083143561272
083141832577
085828966180
085787133380
081257386730
083152526016

Gambar 3.

Siswa mengisi nomor ponsel agar memudahkan peneliti jika peneliti memerlukan wawancara pada siswa.

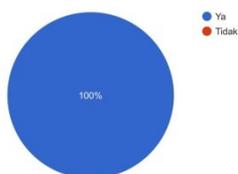
1. Apakah Anda tahu tujuan pembelajaran ini?
56 jawaban



Gambar 4. Tujuan Pembelajaran

85,7% siswa tahu tujuan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh guru menggunakan *Zoom Meeting*. Sisanya 14,3% menjawab tidak tahu karena siswa kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

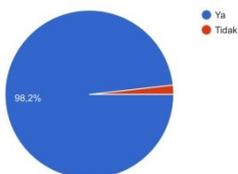
2. Apakah bahan ajar yang disediakan oleh guru bermanfaat?
56 jawaban



Gambar 5. Tujuan Pembelajaran

Siswa sangat mendapatkan manfaat dari bahan ajar yang telah disediakan oleh guru saat pembelajaran daring,. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan 100% siswa yang menjawab sangat bermanfaat.

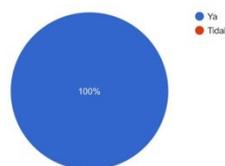
3. Apakah Anda yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran ini dengan bahan-bahan yang guru berikan?
56 jawaban



Gambar 6. Tujuan Pembelajaran

Siswa yakin dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan bahan ajar yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran daring berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan 99% siswa sangat yakin.

4. Apakah kualitas bahan ajar yang diberikan guru baik?
56 jawaban

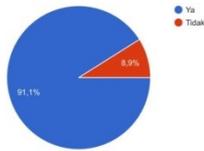


Gambar 7. Tujuan Pembelajaran

Kualitas bahan ajar yang diberikan guru saat pembelajaran daring berlangsung sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil angket menunjukkan 100% siswa menjawab ya yang berarti baik.

Berdasarkan hasil angket yang didapatkan melalui empat pertanyaan di atas tentang tujuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dalam mencapai tujuan pembelajaran cukup efektif berdasarkan teori Miarso (dalam Rohmawati, 2015:16) mengemukakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (*doing the right thing*). dapat mencapai tujuan pembelajaran daring.

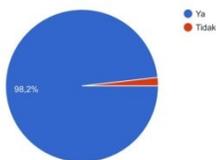
1. Apakah interaksi searah (guru mendominasi interaksi) dalam pembelajaran daring ini berjalan dengan baik?
56 jawaban



Gambar 8. Interaksi

Berdasarkan hasil angket yang didapat menunjukkan interaksi searah baik dilihat dari 91,1% siswa menjawab ya dan 8,9% siswa menjawab tidak.

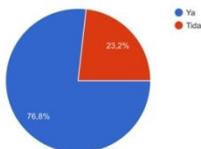
2. Apakah interaksi dua arah (guru dan siswa) dalam pembelajaran daring ini berjalan dengan baik?
56 jawaban



Gambar 9. Interaksi

Tingkat interaksi dua arah yaitu antara guru dan siswa terbilang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan 98,2% siswa menjawab ya dan sisanya tidak.

3. Apakah terjadi interaksi multi arah yaitu (guru membuat siswa saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya)?
56 jawaban

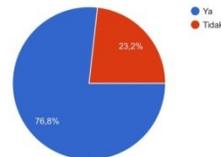


Gambar 10. Interaksi

Tingkat interaksi multi arah yaitu guru membuat siswa saling berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya baik. Hal

ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan 76,8% siswa menjawab ya dan 23,2% menjawab tidak.

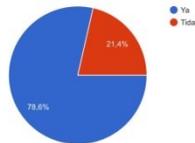
4. Apakah Anda mudah dalam berinteraksi?
56 jawaban



Gambar 11. Interaksi

Tingkat kemudahan siswa dalam berinteraksi baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan 76,8% siswa menjawab ya dan 23,2% menjawab tidak.

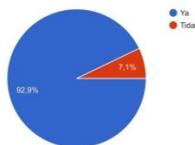
5. Apakah mendapatkan kepuasan terhadap interaksi di kelas?
56 jawaban



Gambar 12. Interaksi

Tingkat kepuasan siswa dalam interaksi di kelas maya bagus berdasarkan jawaban responden menunjukkan 78,6% menjawab ya dan 21,4% tidak.

6. Apakah tingkat keterlibatan Anda dalam interaksi antara teman, antar guru dan siswa baik?
56 jawaban



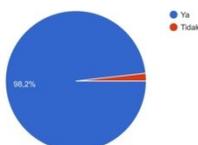
Gambar 13. Interaksi

Tingkat keterlibatan siswa berinteraksi antara teman maupun antara guru baik berdasarkan jawaban

responden menunjukkan 92,9% menjawab ya yang berarti baik, dan 7,1% menjawab tidak yang artinya tidak baik.

7. Apakah perasaan Anda senang jika berinteraksi secara lisan dengan guru mata pelajaran ini?

56 jawaban



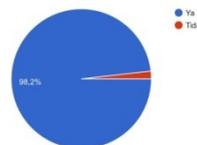
Gambar 14. Interaksi

Siswa sangat senang saat berinteraksi secara lisan di kelas maya dengan guru. Hal ini berdasarkan hasil responden menjawab 98,2% ya.

Peneliti dapat mengatakan efektif berdasarkan hasil respons siswa sesuai dengan teori Oktavian & Aldyan (dalam Sahyan, S. dkk, 2021:278) yang memaparkan bahwa pembelajaran daring akan menjadi efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan belajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang integrasikan dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar anak usia dini sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

1. Apakah gambar atau video yang digunakan dalam pembelajaran ini menarik?

56 jawaban

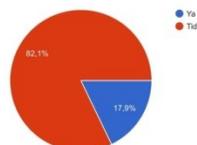


Gambar 15. Dampak visual

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 98,2% siswa menjawab ya yang berarti menarik dan sisanya siswa menjawab tidak yang berarti kurang menarik

2. Apakah Anda merasa terganggu dengan media gambar atau video yang digunakan dalam pembelajaran ini?

56 jawaban



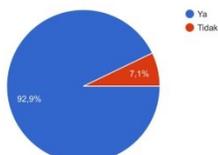
Gambar 16. Dampak Visual

82,1% siswa menjawab tidak yang berarti tidak merasa terganggu, dan 17,9% menjawab ya yang berarti siswa merasa terganggu. Berdasarkan pertanyaan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas atau keunikan gambar maupun video dalam pembelajaran daring harus diteliti agar siswa tidak merasa terganggu dan senang melakukan pembelajaran daring.

Wicaksono (dalam Sutini, dkk., 2020:127) menjelaskan bahwa suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a) dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi belajar, b) membuat siswa menjadi memiliki rasa ingin tahu, c) membuat siswa menjadi tertantang, d) dapat membuat siswa aktif secara mental, fisik dan psikis, e)

membantu siswa tumbuh kreatif, f) mudah dilaksanakan oleh guru.

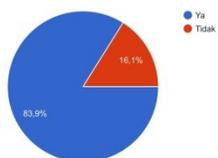
1. Apakah Anda memahami penjelasan lisan guru mata pelajaran ini?
56 jawaban



Gambar 17. Penggunaan Bahasa

Hasil respons menunjukkan 92,9% siswa menjawab ya yang berarti penjelasan lisan guru saat pembelajaran daring mudah dipahami oleh siswa dan 7,1% siswa menjawab tidak.

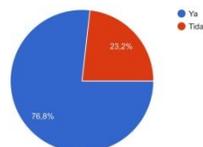
2. Apakah Anda paham terhadap penjelasan tertulis (PPT) pengajar mata pelajaran ini?
56 jawaban



Gambar 18. Penggunaan Bahasa

83,9% siswa menjawab ya yang berarti siswa paham terhadap penjelasan tertulis berupa *power point* dan 16,1% kurang paham. Tentunya kualitas gambar pada PPT merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Apabila suara guru terputus-putus karena gangguan jaringan setidaknya siswa dapat melihat tampilan PPT guna memahami materi pembelajaran. Semakin baik dan menarik PPT yang diberikan guru maka semakin besar minat dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring berbasis Zoom Meeting.

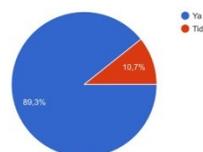
3. Apakah Anda mudah memahami penjelasan dalam bentuk PPT dalam pengajaran ini?
56 jawaban



Gambar 19. Penggunaan Bahasa

Pembelajaran daring yang diberikan oleh guru tidak hanya Berdasarkan hasil respons menunjukkan 76,8% siswa menjawab ya yang berarti siswa mudah memahami penjelasan dalam bentuk PPT dan 23,2% siswa menjawab tidak yang berarti siswa tidak mudah memahami penjelasan dalam bentuk PPT.

4. Apakah Anda mudah memahami penjelasan dalam bentuk Google Form dalam pengajaran ini?
56 jawaban



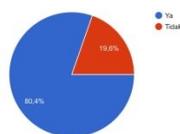
Gambar 20. Penggunaan Bahasa

Berdasarkan hasil dari respons menunjukkan 89,3% siswa menjawab ya yang berarti siswa mudah memahami penjelasan dalam bentuk Google Form dan 10,7% siswa menjawab tidak yang berarti siswa memiliki kesulitan dalam memahami penjelasan berupa Google Form.

Efektivitas disini sejalan dengan kesimpulan dari Mustakim (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menggunakan media *online* saat melakukan

pembelajaran daring sangat efektif tetapi terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran, misalnya pembelajaran dilakukan melalui video call dan pemberian materi yang ringkas dengan bahasa yang mudah dipahami.

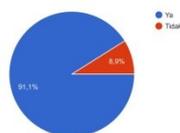
1. Apakah Anda mudah dalam mengakses bahan ajar pembelajaran yang disediakan secara daring?
56 jawaban



Gambar 21. Fungsi Teknis

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 80,4% siswa menjawab ya yang berarti siswa mudah dalam mengakses bahan ajar yang diberikan oleh guru dan 19,6% siswa menjawab tidak yang berarti beberapa siswa memiliki kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang diberikan oleh guru.

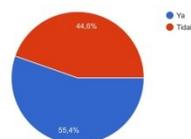
2. Apakah Anda mudah mengakses internet untuk keperluan sekolah ini?
56 jawaban



Gambar 22. Fungsi Teknis

Hasil respons siswa di atas menunjukkan siswa cukup mudah dalam mengakses internet untuk keperluan sekolah. Hal ini dilihat dari 91,1% siswa menjawab ya yang berarti siswa mudah dalam mengakses internet untuk keperluan sekolah dan 8,9% menjawab tidak yang berarti siswa tidak mudah dalam mengakses internet.

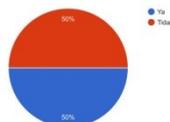
3. Apakah guru pernah menggunakan aplikasi lain selain WhatsApp, Google Form, dan Zoom untuk pembelajaran daring ini?
56 jawaban



Gambar 23. Fungsi Teknis

Berdasarkan jawaban siswa dapat dilihat dari hasil respons menunjukkan 55,4% menjawab iya yang berarti sebelumnya guru pernah melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi lainnya untuk menunjang proses pembelajaran daring berlangsung dan 44,6% menjawab tidak yang berarti guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Form, dan Zoom untuk pembelajaran daring.

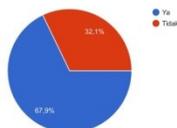
4. Selama mengikuti pembelajaran daring ini, apakah Anda pernah alami kesulitan gangguan perangkat?
56 jawaban



Gambar 24. Fungsi Teknis

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 50% siswa menjawab ya yang berarti siswa pernah mengalami kesulitan gangguan perangkat dalam pembelajaran daring dan 50% menjawab tidak yang berarti separuh siswa tidak pernah mengalami gangguan perangkat.

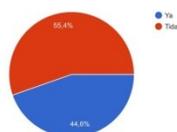
5. Selama mengikuti pembelajaran daring ini, apakah Anda pernah alami kesulitan gangguan sinyal?
56 jawaban



Gambar 25. Fungsi Teknis

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 67,9% siswa menjawab ya yang berarti siswa pernah mengalami kesulitan gangguan sinyal saat proses pembelajaran daring berlangsung dan 32,1% siswa menjawab tidak yang berarti siswa tidak pernah mengalami

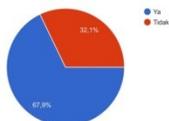
6. Selama mengikuti pembelajaran daring ini, apakah Anda pernah alami kesulitan kuota?
56 jawaban



Gambar 26. Fungsi Teknis

Pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya memerlukan kuota, jika siswa mengalami kesulitan kuota maka akan menyulitkan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil respons menunjukkan 44,6% siswa menjawab ya yang berarti siswa pernah mengalami kesulitan kuota dan 55,4% siswa menjawab tidak yang berarti siswa tidak pernah mengalami kesulitan kuota.

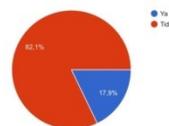
7. Apakah Anda cepat dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring ini?
56 jawaban



Gambar 27. Fungsi Teknis

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 67,9% siswa menjawab ya yang berarti siswa dengan mudah dan cepat dalam mengatasi kesulitan pembelajaran daring dan 32,1% siswa menjawab tidak yang berarti siswa tidak cukup cepat dalam mengatasi kesulitan tersebut.

1. Apakah biaya yang Anda habiskan untuk mengikuti mata pelajaran ini tergolong mahal?
56 jawaban

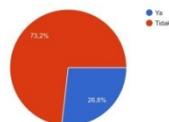


Gambar 28. Biaya

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 82,1% menjawab tidak yang berarti dalam mengikuti pembelajaran daring biaya yang dikeluarkan tidak mahal dan 17,9% menjawab ya yang berarti mahal. Penggunaan aplikasi *Zoom* dalam pembelajaran daring hanya 1-2x dalam seminggu sehingga hal tersebut tidak membebani biaya siswa terlebih ada bantuan kuota dari pemerintah.

Hal ini sejalan dengan laporan penelitian oleh Pengondean (dalam Jamaluddin, D. dkk., 2020:3) yang menyatakan bahwa diantara faktor-faktor yang menjadi kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

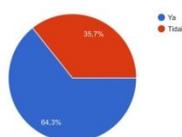
2. Apakah belanja kuota data Anda untuk pembelajaran daring ini lebih dari 100.000?
56 jawaban



Gambar 29. Biaya

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 73,2% menjawab tidak dan 26,8% menjawab ya yang berarti mahal bagi sebagian siswa karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring di atas Rp.100.000.

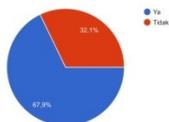
3. Apakah belanja kuota data Anda untuk pembelajaran daring ini kurang dari 100.000?
56 jawaban



Gambar 30. Biaya

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 64,3% menjawab ya yang berarti biaya yang dikeluarkan tidak mahal dan 35,7% menjawab tidak yang berarti mahal bagi sebagian siswa karena biaya yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring lebih dari Rp.100.000.

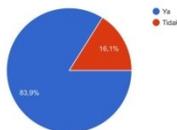
4. Apakah Anda menggunakan Wifi untuk pembelajaran daring ini?
56 jawaban



Gambar 31. Biaya

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 67,9% siswa menjawab ya yang berarti siswa menggunakan Wifi dan 32,1% menjawab tidak yang berarti siswa tidak menggunakan Wifi.

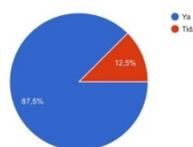
5. Apakah Anda mendapatkan bantuan kuota gratis dari pemerintah?
56 jawaban



Gambar 32. Biaya

Berdasarkan hasil respons menunjukkan 83,9% siswa menjawab ya yang berarti sebagian besar siswa menerima bantuan kuota gratis dari pemerintah dan 16,1% menjawab tidak.

6. Apakah bantuan itu meringankan beban biaya belajar daring Anda
56 jawaban



Gambar 33. Biaya

87,5% siswa menjawab ya yang berarti bantuan tersebut sangat membantu siswa dan 12,5% siswa menjawab tidak karena siswa tidak menerima bantuan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins (dalam Purnomo A. J., 2006:36) menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu keberhasilan dalam memenuhi tuntutan pelanggan dengan penggunaan input / biaya yang rendah

Wawancara

Slamet (2011:2) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa

kelas VIII mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan *Zoom* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan *Zoom* cukup efektif untuk diberlakukan karena beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII D dan VIII H, yaitu: *Pertama*, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran daring karena sebagian besar siswa berpersepsi mudah memahami pembelajaran daring dengan *Zoom* dan dapat bertanya langsung apabila ada yang kurang paham. *Kedua*, terjadinya interaksi yang cukup baik antara guru dan siswa saat pembelajaran daring sehingga pada saat proses pembelajaran daring berlangsung guru dapat menilai siswa mana yang aktif saat melakukan pembelajaran daring, selain itu memudahkan siswa untuk langsung bertanya pada guru jika ada beberapa hal yang tidak siswa pahami. *Ketiga*, ketertarikan gambar maupun video yang ditampilkan oleh guru cukup menarik bagi siswa dan penggunaan media gambar maupun video yang

ditampilkan guru pada saat proses pembelajaran daring berlangsung tidak mengganggu siswa. *Keempat*, penggunaan bahasa dan penjelasan tertulis guru pada saat pembelajaran daring sebagian siswa mudah memahami penjelasan lisan guru dan sebagian siswa kurang memahami penjelasan lisan guru karena kendala sinyal yang membuat siswa kesulitan dalam memahami penjelasan guru sedangkan penjelasan tertulis guru berupa PPT mudah dipahami oleh siswa. *Kelima*, pengalaman siswa saat menggunakan *Zoom* beberapa siswa pernah mengalami kendala saat pembelajaran daring menggunakan *Zoom* salah satu kendalanya adalah gangguan sinyal tetapi siswa dapat mengatasi kendala tersebut dengan mengulang PPT penjelasan tertulis guru agar dapat memahami materi pembelajaran atau dengan cara menanyakan dengan guru bila terjadi kendala lainnya. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi *Zoom* bagi siswa mudah untuk diaplikasikan. *Keenam*, biaya yang dikeluarkan siswa untuk pembelajaran daring dengan

Zoom murah karena penggunaan *Zoom* di SMPN 24 Banjarmasin hanya 1-2 kali dalam seminggu terlebih ada bantuan kuota gratis dari pemerintah sehingga dapat meringankan beban biaya yang dikeluarkan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring dengan *Zoom*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aplikasi *Zoom* di kelas VIII SMPN 24 Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* efektif. Hal tersebut tampak pada hasil observasi pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* terjadi interaksi yang cukup baik antara guru dan siswa hal tersebut merupakan salah satu komponen penting dalam keefektifan pembelajaran daring, dan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa penggunaan *Zoom* cukup efektif dalam segi biaya dan

dampak visual. Hal lainnya yang mendukung pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* efektif dapat dilihat dari hasil angket. Melalui respons yang diberikan siswa, tidak ditemukan kendala yang besar saat pembelajaran daring.

Faktor pendukung lainnya yang membuat penelitian ini dikatakan efektif karena kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran lebih bervariasi, penjelasan yang komprehensif dari guru membuat aspek psikomotorik pada pembelajaran meningkat, dan sinyal internet yang baik dapat membantu berjalannya pembelajaran daring dengan baik. Namun, penelitian ini masih ada beberapa kekurangan pada saat melakukan pembelajaran daring menggunakan *Zoom* antara lain guru kurang bisa mengontrol siswa karena tidak semua siswa menyalakan kamera dan guru kurang bisa mengontrol partisipasi siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Guru

Guru diharapkan untuk lebih bisa menguasai teknologi agar kendala yang dialami saat proses pembelajaran daring dapat diatasi dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran dan menghabiskan waktu yang cukup lama, guru juga diharapkan dapat mengontrol siswa pada saat pembelajaran daring agar semua siswa dapat melakukan pembelajaran daring dengan baik.

2. Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih aktif saat pembelajaran daring berlangsung dan aktif bertanya saat proses pembelajaran. Siswa diharapkan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring dilakukan agar saat jam pembelajaran dimulai tidak ada kendala saat masuk ke aplikasi *Zoom Meeting*.

Daftar Rujukan

- Agusta, I. 2003. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27.
- Edi, F. R. S. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit LeutikaPrio.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*.
- Mustakim, M. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. Al asma: *Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Purnomo, A. J. 2006. *Analisis Efektivitas Organisasi Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Batang*. Tesis. Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Rosyid, N. M., Thohari, I., & Lismanda, Y. F. 2020. Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Dalam Kuliah Statistik Pendidikan Di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang. Vicratina: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 46-52.
- Sahyan, S., Ayu, C. D., Juliani, J., & Sari, S. Y. (2021). Upaya Menumbuhkan Pola Pikir Anak

- di RA Rahmat Islamiyah Medan (Studi Kasus Pada Pembelajaran Daring). *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3).
- Strauss, A. & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park: Sage Publication
- Sutini, S., Mushofan, M., Ilmia, A., Yanti, A. D., Rizky, A. N., & Lailiyah, S. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan E-learning Madrasah Terhadap Optimalisasi Pemahaman Matematika Siswa. *JRPM Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5(2), 124-136.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, 11(2).